

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *Growth Opportunity*, *Capital Expenditure*, dan *Operating Cost* terhadap keputusan investasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan ( annual report ) indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sumber data berasal dari website [www.idx.com](http://www.idx.com) dan website resmi masing-masing perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 selama periode tahun 2017-2019. Pemilihan sampel dengan mengambil data perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 dari tahun 2017-2019 berturut-turut, karena ada beberapa perusahaan yang delisting pada periode tahun tersebut. Dari data yang ada selama periode 2017 sampai dengan 2019 hanya ada 24 perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 secara berturut-turut.	32
2.	Perusahaan indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan serta annual report tidak lengkap selama tahun penelitian 2017-2019	(4)
3.	Perusahaan indeks LQ45 yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam standar laporan keuangannya	(4)
	<b>Jumlah Sampel Pengamatan</b>	<b>24</b>
	<b>Jumlah data sampel ( 24 x 3 tahun )</b>	<b>72</b>

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2019 sebanyak 45 perusahaan. Perusahaan yang keluar dari indeks LQ45 sebanyak 13 perusahaan. Lalu perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan dan annual report tidak lengkap selama periode tahun tersebut sebanyak 4 perusahaan, serta perusahaan LQ45 yang tidak menggunakan rupiah dalam standar pelaporan keuangannya selama tahun tersebut juga sebanyak 4 perusahaan. Sehingga perusahaan yang menjadi sampel pengamatan sebanyak 24 perusahaan. Lalu sampel pengamatan dikali 3 tahun karena periode penelitian ini adalah 2017-2019. Sehingga didapat sampel pengamatan sebanyak 72 perusahaan.

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan LQ45 yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

**Tabel 4.2**

**Daftar nama perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dan sesuai dengan kriteria sampel**

No.	Nama Perusahaan
1.	PT.AKR Corporindo Tbk
2.	PT. Aneka Tambang Tbk
3.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
4.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
5.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
6.	PT. Bank Mandiri Tbk
7.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
8.	PT. XL Axiata Tbk
9.	PT. Gudang Garam Tbk
10.	PT. H.M Sampoerna Tbk
11.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

12.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
14.	PT. Jasa Mrga Persero Tbk
15.	PT. Kalbe Farma Tbk
16.	PT. Matahari Department Store Tbk
17.	PT. Media Nusantara Citra Tbk
18.	PT. Bukit Asam Tbk
19.	PT. PP ( Persero ) Tbk
20.	PT. Surya Citra Media Tbk
21.	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
22.	PT. United Tractors Tbk
23.	PT. Unilever Indonesia Tbk
24.	PT. Wijaya Karya Tbk

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah laporan tahunan ( annual report ) dengan jumlah sampel 72 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai 2019. Deskripsi variabel dalam statistic deskriptif yang digunakan dalam variabel ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari suatu variabel dependan dan 3 variabel independan yaitu *growth opportunity*, *capital expenditure*, dan *operating cost* yang diolah dengan menggunakan computer program SPSS V20. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut table statistic deskriptif:

**Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunity	72	-.07	.48	.1061	.10792
Capital Expenditure	72	-.02	.49	.0282	.06339
Operating Cost	72	.03	.84	.2894	.23678
Keputusan Investasi	72	-6.42	110.03	24.1921	22.88149
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel pada baris pertama dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independen *growth opportunity* yang merupakan hasil dari total asset tahun ini dikurangi total asset tahun lalu dibagi total asset tahun lalu yang menunjukkan nilai minimum sebesar -0,07 dari perusahaan matahari department store Tbk, nilai maksimum sebesar 0,48 dari perusahaan jasa marga persero Tbk, dan nilai rata rata sebesar 0,1061 dengan standar deviasi 0,10792. Hal ini berarti bahwa rata rata perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel memiliki jumlah *growth opportunity* sebesar 0,1061 dari keseluruhan total asset tahun lalu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Growth Opportunity memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata ( mean ).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independen *capital expenditure* yang merupakan total biaya *capital expenditure* yang dikeluarkan perusahaan per tahun atau total asset tetap tahun ini dikurangi total asset tetap tahun lalu menunjukkan nilai minimum sebesar -0,02 dari perusahaan aneka tambang Tbk, nilai maksimum sebesar 0,49 dari perusahaan aneka tambang Tbk dan nilai rata-rata sebesar 0,0282 dengan standar deviasi 0,06339. Hal ini berarti bahwa rata rata perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel memiliki jumlah biaya *capital expenditure* sebesar 0,0282 dari keseluruhan biaya *capital expenditure* yang dikeluarkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Capital Expenditure

memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata ( mean ).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independan *operating cost* yang merupakan biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional yang dikeluarkan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03 dari perusahaan akr corporindo Tbk, nilai maksimum sebesar 0,84 dari perusahaan jasa marga persero Tbk dan nilai rata rata sebesar 0,2894 dengan standar deviasi 0,23678. Hal ini berarti bahwa rata rata perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel *operating cost* sebesar 0,2894 dari keseluruhan biaya operasional dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Operating Cost* memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata ( mean ).

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi dikatakan sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang sangat berpengaruh terhadap perubahan variabel dependan. Berikut ini merupakan hasil asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS V20. Adapun total sampel penelitian sebelumnya adalah 72 sampel dan terjadi data tidak normal pada uji normalitas, maka penulis melakukan outlier data sebanyak 6 data, maka total sampel penelitian yang dilakukan uji asumsi klasik, uji normalitas dan uji hipotesis menjadi 66 sampel.

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependan, variabel independan atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari uji statistic non parametik-Kolmogorov-Smirnov. Suatu variabel dikatakan normal jika nilai Sig. atau probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ . Selain itu uji normalitas juga diuji dengan grafik probability plot.

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-2.6126037
	Std. Deviation	16.80910500
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103

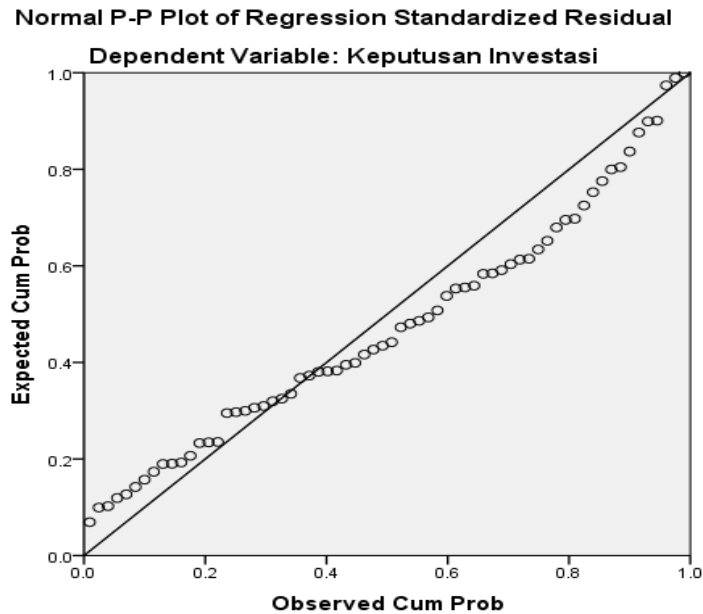
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021*

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dipaparkan dalam tabel 4.3 hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dengan signifikan sebesar  $0,103 > 0,05$ , sehingga sampel terdistribusi secara normal.

**Gambar 4.1 Uji Normalitas Probability Plot**



*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021*

Dari gambar 4.4 diatas menunjukkan grafik tersebut yaitu titik titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

#### **4.2.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas ( independen ). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di Antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor ( VIF ) dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan VIF (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	30.995	4.786		6.476	.000		
Growth Opportunity	-85.251	28.751	-.314	-2.965	.004	.964	1.038
Capital Expenditure	123.926	32.289	.408	3.838	.000	.957	1.045
Operating Cost	-13.642	9.400	-.154	-1.451	.152	.961	1.041

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021*

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10, hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual faktor pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka adanya masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi timbul akibat residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat digunakan dengan uji Durbin-Watson.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 <sup>a</sup>	.329	.297	16.74760	2.020

a. Predictors: (Constant), Operating Cost, Growth Opportunity, Capital Expenditure

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi



*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 2,020 akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel (n) sebanyak 66 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, maka tabel Durbin Watson diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Durbin-Watson (DW)**

k = 3		
N	$d_L$	$d_U$
66	1,5079	1,6974

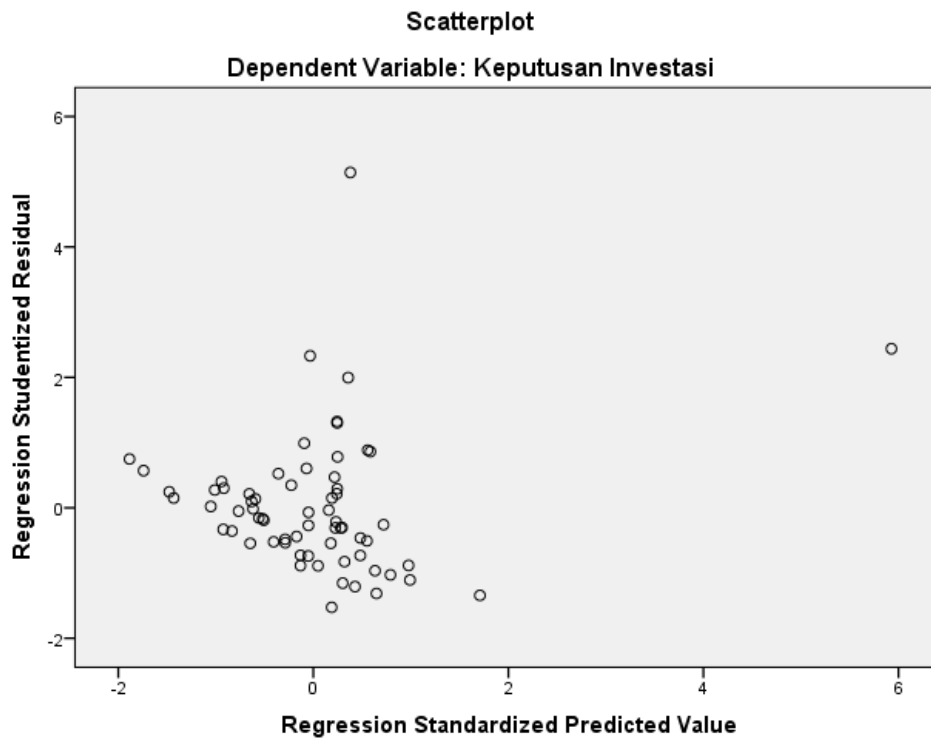
*Sumber : Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) lebih besar dari  $d_U$  dan  $d_U < 4 - d_U$  atau  $2,020 > 1,6974$  dan  $1,6974 < 2,3026$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas, ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji scatterplot dan uji glejser dan didalam penelitian ini penulis menggunakan uji scatterplot. Data terhindar dari heteroskedastisitas apabila pada scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram scatterplot terhadap model regresi dalam penelitian ini.

#### Gambar 4.2 Scatterplot



*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021*

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas, dari gambar grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Model Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan  $\alpha=5\%$ .

Hasil disajikan pada tabel 4.7

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.995	4.786		6.476	.000

Growth Opportunity	-85.251	28.751	-.314	-2.965	.004
Capital Expenditure	123.926	32.289	.408	3.838	.000
Operating Cost	-13.642	9.400	-.154	-1.451	.152

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021*

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah:

$$Y = 30,995 - 85,251 \text{GROWTH} + 123,926 \text{CAPEX} - 13,642 \text{BOPO} + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 30,995 diartikan dengan dipengaruhi variabel growth opportunity, capital expenditure, dan operating cost maka diprediksi akan meningkatkan ( + ) keputusan investasi sebesar 30.995.
- Nilai koefisien regresi variabel growth opportunity terhadap keputusan investasi sebesar -85,251 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan growth opportunity sebesar satu satuan akan menurunkan ( - ) keputusan investasi sebesar -85,251.
- Nilai koefisien regresi variabel capital expenditure terhadap keputusan investasi sebesar 123,926 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan capital expenditure sebesar satu satuan akan meningkatkan ( + ) keputusan investasi sebesar 123,926.
- Nilai koefisien regresi variabel operating cost terhadap keputusan investasi sebesar -13,642 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan operating cost sebesar satu satuan akan menurunkan ( - ) keputusan investasi sebesar -13,642.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )

Uji R<sup>2</sup> pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependan. Dimana R<sup>2</sup> nilainya berkisar Antara 0 < R<sup>2</sup> < 1, semakin besar R<sup>2</sup> maka variabel bebas semakin dekat hubungannya

dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel independan memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 <sup>a</sup>	.329	.297	16.74760

a. Predictors: (Constant), Operating Cost, Growth Opportunity, Capital Expenditure

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh angka R square ( R<sup>2</sup> ) sebesar 0,329 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antar variabel dependan yang dapat dijelaskan oleh variabel independan sebesar 32,9%. Hal ini berarti 32,9% kualitas keputusan investasi dapat diukur dengan *growth opportunity*, *capital expenditure*, dan *operating cost*. Sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Uji F

Uji kelayakan model regresi bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependan.

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$  maka model penelitian layak digunakan

Maka menunjukkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan Antara variabel independan terhadap variabel dependan.

**Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8544.921	3	2848.307	10.155	.000 <sup>b</sup>
Residual	17389.881	62	280.482		
Total	25934.803	65			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Operating Cost, Growth Opportunity, Capital Expenditure

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021*

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji kelayakan model ( anova ) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 maka artinya signifikan  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  yang berarti model penelitian layak digunakan.

#### 4.3.4 Uji Statistik t ( Uji t )

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.995	4.786		6.476	.000
1 Growth Opportunity	-85.251	28.751	-.314	-2.965	.004
Capital Expenditure	123.926	32.289	.408	3.838	.000
Operating Cost	-13.642	9.400	-.154	-1.451	.152

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021*

Dengan keterangan:

- a. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *growth opportunity* menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,004 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *growth opportunity* terhadap keputusan investasi.
- b. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *capital expenditure* menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan menolak  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *capital expenditure* terhadap keputusan investasi.
- c. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *operating cost* menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,152 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *operating cost* terhadap keputusan investasi.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan signifikansi  $0,004 < 0,05$  yang membuktikan  $H_1$  diterima.

*Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Dengan kata lain, menurut (Kartini, 2008) peluang pertumbuhan perusahaan adalah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini berarti peluang dan kesempatan perusahaan untuk bertumbuh lebih besar, akan tergantung pada keputusan investasi yang akan diambil oleh perusahaan tersebut. Dalam mengambil keputusan besar seperti investasi, perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkannya sebaik mungkin guna menghindari salahnya pengambilan keputusan dan perusahaan mengalami kerugian yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandiar, 2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investasi secara positif. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Ganesha Frida Wijaya, 2017) dan juga (Bella Bestharinda Anjani, 2012) yang

menunjukkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan Antara growth opportunity terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa total asset yang meningkat tentu saja akan menaikkan rasio pendapatan harga saham pada suatu perusahaan, sedangkan rasio pendapatan saham pada suatu perusahaan lah yang biasanya dijadikan acuan oleh para calon investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

#### **4.4.2 Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa capital expenditure tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang membuktikan H2 diterima.

Capital expenditure merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli, memperbaiki serta merawat asset jangka panjang yang diperlukan untuk keberlangsungan perusahaan, dan capital expenditure juga dapat dikatakan sebagai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Karena biasanya capital expenditure dikeluarkan di awal serta dalam jangka panjang, perusahaan dituntut untuk bijak dalam mengeluarkan biaya ini, karena barang barang yang akan dibeli akan menjadi pendukung dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian semakin besar pengeluaran biaya capital expenditure tentu mempengaruhi keputusan bisnis yang akan dilakukan oleh calon investor, termasuk keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruswandi et al., 2020) dan (Alvizah Sri Indah Pratama, 2020) dimana pada kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa Capital Expenditure berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar biaya pengeluaran modal (Capital expenditure) maka semakin baik juga kinerja perusahaan serta akan berpengaruh terhadap keputusan calon investor untuk menambahkan aset nya atau berinvestasi..

#### **4.4.3 Pengaruh Operating Cost Terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa operating cost berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi  $0,152 < 0,05$  yang membuktikan bahwa H3 ditolak.

Menurut (Jopie Yusuf, 2008) biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi sangat berkaitan dengan aktivitas dalam menjalankan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan demikian, semakin tinggi atau rendahnya biaya operasional, maka tidak dapat mempengaruhi keputusan manajer untuk melakukan investasi dan menambah aset perusahaan. Bagi para calon investor, memantau biaya operasional perlu dilakukan untuk melihat kinerja perusahaan tersebut, tetapi pada kenyataannya biaya operasional tidak memiliki kaitan yang erat terhadap rasio pendapatan harga saham nya yang menjadi acuan untuk melakukan keputusan bisnis yaitu keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruswandi et al., 2020) yang membuktikan bahwa operating cost tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.